

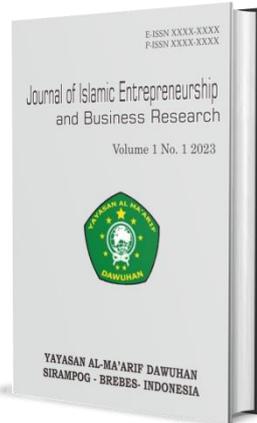


## Optimalisasi Kemampuan Manajerial untuk Meningkatkan Kinerja UMKM

Serlina Nur Indriyani\*<sup>1</sup>, Ahmad Lukman Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>STIMIK Bandung, Indonesia



### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 15 August 2024

Accepted 15 October 2024

Publish 30 October 2024

#### Keywords:

Kemampuan Manajerial,  
UMKM, Kinerja UMKM

### ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy, contributing significantly to Gross Domestic Product (GDP), employment absorption, and domestic investment. However, MSMEs in Grobogan Regency face declining revenues due to limited managerial capabilities. Managerial skills, including planning, organizing, data-driven decision-making, and supervision, are critical for addressing operational and market challenges. This study aims to optimize MSME managerial capabilities in marketing and financial management to improve business performance. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through semi-structured interviews, library research, and observations of MSME actors in Grobogan Regency. The findings indicate that inadequate financial management and the lack of technology-based marketing strategies are major barriers for MSMEs. Practical solutions include financial management training, risk management, digital marketing strategies, and technology adoption. Government support is also crucial in providing training programs, online marketing platforms, and funding schemes. Strengthening managerial competencies is expected to enhance MSME competitiveness and sustainability in Grobogan. This study provides practical recommendations to reinforce MSME existence and contribute to sustainable local economic growth.

*@Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Research*



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## Introduction

---

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% serta penyerapan tenaga kerja hingga 97% dari total tenaga kerja nasional. UMKM juga menyerap investasi sebesar 60,4% dari total investasi domestik, menjadikannya sebagai tulang punggung perekonomian (Novitasari, 2022). Selain itu, menurut (Alfrian & Pitaloka, 2020) kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2017 tercatat sebesar 60,34%, dengan kontribusi terhadap ekspor sebesar 15,7%. Di tingkat daerah, peran UMKM juga sangat signifikan, seperti yang terlihat di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten Grobogan, jumlah pelaku UMKM di wilayah tersebut mencapai 59.600 pada tahun 2021, dengan pertumbuhan jumlah usaha yang stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, terdapat 29.773 UMKM, yang kemudian meningkat menjadi 34.183 pada tahun 2020, menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 3,02% per tahun. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan omzet di beberapa sektor, seperti pertambangan dan penggalian (10-20%), industri pengolahan (21%), dan pengadaan listrik dan gas (31%). Selain itu, jumlah tenaga kerja UMKM di Kabupaten Grobogan menurun hingga 68,7%.

Penurunan kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya kemampuan manajerial yang memadai. Kemampuan manajerial merupakan keterampilan penting dalam mengelola usaha, mencakup pengelolaan pemasaran, keuangan, dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang ada (Rinawati & Sadewo, 2019). Kurangnya kemampuan ini sering kali menjadi penyebab utama kegagalan UMKM dalam menghadapi tantangan operasional dan pasar. Menurut (Novitasari, 2022), kemampuan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Hal senada juga diungkapkan oleh (Suwandi, 2016), yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, optimalisasi kemampuan manajerial menjadi langkah strategis yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, khususnya di Kabupaten Grobogan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penguatan kemampuan manajerial di bidang pemasaran dan keuangan, serta menawarkan solusi yang aplikatif untuk mendukung eksistensi UMKM di wilayah tersebut.

## Literature Review

---

### Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial merupakan keterampilan dalam mengelola usaha melalui berbagai aktivitas, seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan penilaian. Fungsi manajemen yang sering diterapkan oleh para pelaku UKM meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, penganggaran, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan. Seorang pengusaha yang memiliki kemampuan manajerial yang baik diyakini mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara optimal, yang didukung oleh kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil risiko. Dengan kemampuan ini, tujuan yang diinginkan akan lebih mudah tercapai. Selain itu, kemampuan manajerial juga mencakup keterampilan dalam menggerakkan orang lain dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Keberhasilan pelaku UMKM dapat diukur dari seberapa baik mereka merancang rencana yang memadai dan mampu memimpin dengan efektif, sehingga menjadi kunci utama dalam keberhasilan usaha (Sembiring, 2016). Kemampuan manajerial yang perlu dimiliki oleh para pelaku UMKM mencakup pengelolaan keuangan, pemasaran, pengelolaan risiko, menjalin kemitraan dan pengelolaan sumber daya.

## Kinerja UMKM

UMKM, yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, merujuk pada kategori bisnis yang beroperasi dalam skala kecil hingga menengah di berbagai sektor ekonomi. Usaha mikro biasanya dikelola oleh satu orang atau memiliki sedikit karyawan, sedangkan usaha kecil dan menengah memiliki ukuran yang sedikit lebih besar, meskipun masih jauh lebih kecil dibandingkan perusahaan besar. Di banyak negara, UMKM sering kali menjadi pilar utama perekonomian karena perannya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan inklusi ekonomi. Dengan berkembangnya sektor UMKM, peluang kerja dapat diperluas dan potensi sumber daya alam serta manusia dapat dimaksimalkan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Undari & Lubis, 2021).

Kinerja merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, serta bagaimana akuntabilitas publik dilakukan, baik dalam bentuk keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja sebagai penentuan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, atau karyawan secara periodik, berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja mencerminkan prestasi yang dicapai suatu entitas dalam periode tertentu, yang diukur melalui perbandingan dengan standar yang berlaku. Dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu (Sudiarta et al., 2014).

Dalam konteks UMKM, kinerja menjadi elemen krusial untuk menentukan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Semua UMKM memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai kinerja yang optimal sebagai syarat mutlak dalam kelangsungan usaha mereka. Kinerja UMKM yang baik memungkinkan sektor ini berperan lebih efektif sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM tidak hanya menjadi kepentingan pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan ekonomi suatu negara.

## Kajian Empiris

Kemampuan manajerial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemampuan ini menjadi landasan utama bagi pelaku UMKM dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang berkontribusi pada keberhasilan operasional usaha. Oleh karena itu, kajian empiris mengenai kemampuan manajerial terus menjadi topik yang relevan guna memperdalam konsep dan optimalisasi kemampuan manajerial pada UMKM.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peran kemampuan manajerial dalam mendukung kinerja UMKM. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2021) yang memfokuskan pada strategi manajerial dalam lingkungan industri untuk meningkatkan kualitas UMKM, khususnya pada sektor kopi petani. Studi ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memahami peluang bisnis, memanfaatkan pengalaman lokal, mengoptimalkan bahan baku lokal, serta mengelola biaya produksi secara efektif. Selain itu, penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada petani kopi Tepal berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen fleksibel, yang pada akhirnya mendukung peningkatan penjualan dan pemasaran produk.

Penelitian lain oleh (Cahyono & Suhada, 2016), (Suyono & Zuhri, 2022), (Norisanti & Jhoansyah, 2019) dan (Rahman & Hirawati, 2022) mendukung temuan tersebut dengan menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan kinerja UMKM. Studi-studi ini menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan manajerial yang kompeten cenderung menunjukkan peningkatan dalam kinerja operasional, baik dari segi efisiensi produksi maupun efektivitas pemasaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Pandak & Nugroho, 2023) dan (Putri, 2023) memperluas pembahasan ini dengan menyoroti dampak kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang baik memungkinkan UMKM untuk merancang strategi yang tepat, mengorganisir sumber daya, mengontrol proses bisnis, dan mengambil keputusan strategis. Semua faktor ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan hasil finansial dan daya saing UMKM di pasar.

Dengan demikian, berbagai kajian empiris tersebut memberikan bukti bahwa kemampuan manajerial tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM tetapi juga menjadi elemen kunci dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam wawasan terkait optimalisasi kemampuan manajerial untuk meningkatkan kinerja UMKM.

### Research Method

---

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan optimalisasi kemampuan manajerial dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM di wilayah Kabupaten Grobogan. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif, karena fokusnya adalah pada pemahaman mendalam mengenai optimalisasi kemampuan manajerial dalam konteks peningkatan kualitas UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan narasumber yang relevan dengan topik penelitian, library research serta observasi sebagai pelengkap informasi. Subjek penelitian adalah UMKM, dengan pemilik UMKM yang dijadikan informan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahap utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan menyeleksi data yang relevan, sehingga peneliti dapat memfokuskan pada aspek-aspek penting yang mendukung penelitian. Pada tahap ini, data yang tidak relevan disaring, dan data yang signifikan dirangkum untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Kedua, penyajian data dilakukan dengan mengorganisir hasil reduksi data dalam format yang jelas dan mudah dipahami, seperti uraian naratif, tabel, atau diagram. Penyajian data ini membantu peneliti memahami pola atau tren yang muncul serta merencanakan langkah penelitian berikutnya. Ketiga, kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan merangkum temuan yang telah dikumpulkan dan memastikan kesesuaiannya dengan kondisi di lapangan. Proses ini bertujuan menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan tujuan penelitian terkait optimalisasi kemampuan manajerial pada UMKM.

### Result and Discussion

---

Dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar usaha tersebut dapat tetap bertahan dan terus berkembang, salah satu langkah yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial menjadi faktor penting bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi yang diperlukan oleh pemilik atau pengelola UMKM dalam mengelola harian operasional serta strategi perencanaan usaha (Osman & Sentosa, 2019). Dalam konteks ini, kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha meliputi kesanggupan untuk mengambil tindakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan kinerja usaha.

Dalam hal ini kinerja UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di dalam UMKM pada suatu periode tertentu, yang kemudian dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar dari UMKM tersebut (Aribawa, 2016). Dengan demikian, kinerja suatu UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu, khususnya kemampuan manajerial. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha UMKM di Kabupaten Grobogan, ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM yang kurang memiliki kemampuan manajerial, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pemasaran berbasis teknologi. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan bagi mereka untuk mengoptimalkan potensi usaha.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan optimalisasi kemampuan manajerial, dengan fokus khusus pada peningkatan kemampuan manajerial di bidang keuangan dan pemasaran. Melalui pendekatan ini, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka, sehingga mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Optimalisasi ini tidak hanya akan membantu UMKM dalam menghadapi tantangan saat ini tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi peluang di masa depan.

Optimalisasi kemampuan manajerial di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kinerja bisnis. Dalam konteks manajemen keuangan, UMKM perlu menyusun perencanaan keuangan yang matang, termasuk penyusunan anggaran yang jelas dan pemantauan arus kas secara berkala. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban finansial dengan waktu yang tepat. Selain itu, pengelolaan utang yang bijaksana sangat penting untuk menjaga utang terhadap rasio pendapatan dalam batas aman, sehingga dapat menghindari risiko finansial di masa depan. Analisis kinerja keuangan secara rutin juga diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan bisnis dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Di sisi lain, manajemen pemasaran juga memegang peranan penting dalam optimalisasi kemampuan manajerial. Riset pasar yang mendalam diperlukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga UMKM dapat menyesuaikan produk dan layanan mereka agar lebih relevan dengan pasar. Penerapan strategi segmentasi, targeting, dan positioning (STP) akan membantu UMKM dalam menarik perhatian konsumen dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan platform e-commerce menjadi sangat relevan di era digital ini, karena memungkinkan UMKM menjangkau pelanggan baru dengan biaya yang lebih rendah. Strategi pemasaran digital melalui media sosial dan multimedia juga dapat meningkatkan visibilitas produk serta konten interaksi dengan pelanggan. Memberikan pelayanan kepada pelanggan yang baik serta membangun program loyalitas bagi pelanggan setia akan mendukung retensi pelanggan dan mendorong pembelian ulang. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan kinerja mereka tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Namun, selain aspek manajemen keuangan dan pemasaran, ada aspek penting kemampuan manajerial lainnya yang juga perlu di optimalisasi yaitu analisis risiko, pengelolaan sumber daya, kemitraan, dan pelatihan keterampilan.

Salah satu dari aspek penting kemampuan manajerial lainnya yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan manajerial, yaitu analisis risiko, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan pemanfaatan teknologi. Pengelolaan risiko menjadi penting dalam mempertahankan keberlanjutan usaha, mengingat UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko secara proaktif sangat diperlukan. Dengan pendekatan sistematis terhadap manajemen risiko, UMKM dapat meminimalkan dampak negatif dari situasi yang tidak terduga dan menjaga stabilitas operasional.

Selanjutnya, pengoptimalan sumber daya juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sumber daya manusia, keuangan, dan material harus dikelola dengan efisien untuk mencapai produktivitas maksimal. Dalam hal ini, UMKM perlu melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan sumber daya mereka serta mencari cara untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efektivitas operasional. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi semakin penting bagi UMKM. Teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari manajemen inventaris hingga pemasaran online. Dengan memanfaatkan alat dan platform digital, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Membangun jaringan dan kemitraan strategis dengan pelaku bisnis lain juga merupakan langkah penting dalam optimalisasi manajerial. Melalui kolaborasi dengan bisnis lain, UMKM dapat berbagi sumber daya, pengetahuan, dan akses ke pasar baru. Jaringan ini tidak hanya memperkuat posisi kompetitif tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan produk baru. Terakhir, pelatihan keterampilan manajerial menjadi investasi yang sangat berharga bagi pengusaha UMKM. Pelatihan ini membantu pengusaha memahami berbagai aspek manajemen modern, termasuk identifikasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Dengan meningkatkan keterampilan manajerial, pengusaha akan mampu membuat keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan usaha mereka. Selain itu, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu mempertahankan eksistensi usaha mereka agar dapat terus berlanjut dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang ada.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mendukung eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Grobogan dapat dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada peningkatan

kemampuan manajerial pelaku usaha. Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah mendorong pelaku UMKM untuk secara mandiri memanfaatkan informasi dari berbagai media, baik daring maupun luring, mengenai cara-cara meningkatkan kemampuan manajerial, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan strategi pemasaran digital. Dengan akses yang lebih luas terhadap informasi, para pelaku UMKM dapat belajar tentang praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan, pengembangan produk, serta teknik pemasaran yang efektif di era digital.

Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung upaya ini. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan nyata melalui penyelenggaraan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan terkait peningkatan kemampuan manajerial. Program pelatihan ini harus mencakup materi tentang manajemen keuangan, strategi pemasaran digital, serta penggunaan teknologi informasi dalam bisnis. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta juga menjadi penting, di mana sektor swasta dapat berkontribusi dalam penyediaan materi pelatihan dan pengalaman praktis bagi pelaku UMKM.

Selain itu, pemerintah juga dapat membantu pelaku UMKM dengan menyediakan akses ke pemasaran digital. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan platform pemasaran online yang memfasilitasi UMKM untuk menjangkau konsumen lebih luas. Penyediaan dana bantuan dan subsidi bunga untuk pinjaman usaha juga merupakan langkah strategis yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengatasi kendala permodalan. Program-program tersebut harus dirancang agar mudah diakses oleh semua pelaku usaha, terutama mereka yang baru memulai usaha.

Dalam konteks ini, program-program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) perlu disosialisasikan secara luas agar pelaku UMKM memahami manfaat dan cara mengaksesnya. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat, diharapkan kemampuan manajerial para pelaku UMKM di Kabupaten Grobogan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat eksistensi mereka tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

---

## Kesimpulan

---

Meningkatkan kemampuan manajerial merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Kemampuan manajerial yang mencakup pengelolaan keuangan, pemasaran, analisis risiko, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor kunci untuk mendorong efisiensi operasional, daya saing, serta pertumbuhan berkelanjutan. Di Kabupaten Grobogan, tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya keterampilan dalam manajemen keuangan dan pemasaran berbasis teknologi. Untuk mengatasinya, fokus pengembangan diarahkan pada penyusunan anggaran yang matang, pemantauan arus kas, analisis kinerja keuangan, riset pasar, pemanfaatan e-commerce, serta pemasaran digital untuk menjangkau konsumen lebih luas. Dukungan pemerintah dan sektor swasta memegang peranan penting melalui penyelenggaraan pelatihan, fasilitasi platform pemasaran digital, bantuan permodalan, dan sosialisasi program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM). Di sisi lain, pelaku UMKM juga diharapkan aktif meningkatkan wawasan mereka secara mandiri. Dengan kolaborasi berbagai pihak, kemampuan manajerial UMKM diharapkan dapat meningkat, sehingga mereka mampu bertahan, berkembang, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

---

## Saran

---

Berdasarkan penelitian mengenai optimalisasi kemampuan manajerial untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya. Pertama, peneliti diharapkan dapat memperdalam fokus pada aspek manajemen keuangan dengan mengeksplorasi lebih lanjut penggunaan teknologi finansial (fintech) yang dapat membantu UMKM dalam pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan yang lebih efisien. Selain itu, penelitian selanjutnya

sebaiknya mempertimbangkan pengaruh pelatihan keterampilan manajerial terhadap kinerja UMKM secara jangka panjang serta mencari cara untuk meningkatkan partisipasi pelaku UMKM dalam program-program pelatihan yang ada. Pengembangan model pelatihan manajerial berbasis kebutuhan lokal yang relevan juga menjadi area penelitian penting untuk mendukung peningkatan kapasitas UMKM. Penelitian yang melacak perkembangan kemampuan manajerial UMKM selama beberapa tahun akan memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang dari intervensi pelatihan dan program pendukung lainnya. Selain itu, melakukan penelitian di wilayah lain dengan karakteristik ekonomi yang berbeda dari Kabupaten Grobogan dapat memperkaya pemahaman tentang adaptasi kemampuan manajerial terhadap konteks lokal. Dengan mengintegrasikan saran-saran ini, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal di masa depan.

### Reference

- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Social and Humanities*, 6(2), 140.
- Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1).
- Cahyono, K., & Suhada, B. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit, Kemampuan Manajerial Dan Diferensiasi Produk Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Metro. *Derivatif*, 10(1), 1–9.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri Dalam Meningkatkan Kualitas UMKM. *Jurnal Tambora*, 5(3), 35.
- Norisanti, N., & Jhoansyah, D. (2019). Optimalisasi Kemampuan Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal ADHUM*, 9(1), 45–2.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 186–187.
- Osman, A., & Sentosa. (2019). Management capability and innovation: The case of Indonesian small and medium-sized enterprises (SMEs). *Journal of Asian Business Strategy*, 9(1), 13–24.
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320.
- Putri, S. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Sleman*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahman, A. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Pada Bidang Knalpot Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 312–326.
- Rinawati, H. S., & Sadewo, F. S. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(2).
- Sembiring, R. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Managerial Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Jurnal SULTANIST*, 4(1), 65–70.
- Sudiarta, I. P. L. E., Drs. I Ketut Kirya, M. ., & Drs. Wayan Cipta, M. . (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *urnal Manajemen Indonesia*, 2(1), 11–21.
- Suwandi. (2016). Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174–194.
- Suyono, N. A., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan

Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *urnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.

Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.